

**DIGITAL MARKETING OMAH WISATA PENGRAJIN BATA RINGAN
DI JUNREJO KOTA BATU****Victor MTL Tobing¹, Sarwani², Zainal Fatah³, Indra Wirawan⁴, Yusrudin⁵,
Didik Budianto⁶**^{1,2,3,4,5,6}Universitas DR. SoetomoEmail: vict.tobing@gmail.com¹, sarwani@unitomo.ac.id², rzainal@unitomo.ac.id³,
indra.wirawan@unitomoac.id⁴, yusrudin@unitomo.ac.id⁵,
dbudiyanto@unitomo.ac.id⁶,**Abstrak**

Pengembangan pariwisata di Desa Junrejo dilakukan melalui program "Omah Wisata," yang merupakan desa wisata kolaboratif dengan fokus pada pelestarian lingkungan, mitigasi bencana, dan keterlibatan aktif masyarakat. Desa ini menawarkan pengalaman wisata yang berbeda dengan menonjolkan keaslian budaya, keindahan alam, dan keterlibatan langsung masyarakat dalam menyambut wisatawan. Tujuan penelitian ini mencakup pendekatan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Junrejo, dengan fokus pada Desa Wisata kolaboratif, berorientasi pada pelestarian lingkungan, mitigasi bencana, dan melibatkan aktif partisipasi masyarakat. Desa Junrejo menerapkan konsep pariwisata kolaboratif dengan sebutan "Omah Wisata," menciptakan pengalaman wisata yang otentik dengan keterlibatan aktif masyarakat. Program ini mendorong partisipasi warga dalam memberikan layanan kepada wisatawan, termasuk kontribusi positif dari relawan wisata yang memberikan pelayanan tanpa biaya kepada pengunjung. Selain itu, pengembangan sektor pariwisata di desa ini juga fokus pada edukasi, pertanian, seni budaya, dan kerjasama erat dengan objek wisata di sekitar Kota Batu.

Kata Kunci: Digital Marketing, Omah Wisata, Pengrajin Bata Ringan, Junrejo Kota Batu**Abstract**

Tourism development in Junrejo Village is carried out through the "Omah Wisata" program, which is a collaborative tourism village with a focus on environmental preservation, disaster mitigation, and active community involvement. This village offers a different tourist experience by highlighting cultural authenticity, natural beauty, and direct community involvement in welcoming tourists. The aim of this research includes a community-based tourism development approach in Junrejo Village, with a focus on collaborative tourism villages, oriented towards environmental preservation, disaster mitigation, and involving active community participation. Junrejo Village implements a collaborative tourism concept called "Omah Wisata," creating an authentic tourism experience with active community involvement. This program encourages citizen participation in providing services to tourists, including positive contributions from tourism volunteers who provide services at no cost to

How to cite:	Victor MTL Tobing, Sarwani, Zainal Fatah, Indra Wirawan, Yusrudin, Didik Budianto (2023), Digital Marketing Omah Wisata Pengrajin Bata Ringan di Junrejo Kota Batu, (5) 12, https://doi.org/DOI.10.46799/syntax-idea.v5i12.2802
E-ISSN:	2684-883X
Published by:	Ridwan Institute

visitors. Apart from that, the development of the tourism sector in this village also focuses on education, agriculture, arts and culture, and close collaboration with tourist attractions around Batu City.

Keywords: *Digital Marketing, Omah Wisata, Light Brick Craftsmen, Junrejo Batu City*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata yang memiliki keunikan, keindahan alam, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya serta hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah (Ferdinandus & Suryasih, 2014), (Widagdyo, 2017).

Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha (Maranisya & Sya, 2022), (Sudiana, 2018), (Setiawan, 2016), (Saputri & Akhyari, 2014).

Pengembangan Pariwisata menggunakan pendekatan kerjasama antar para pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, usaha pariwisata, lembaga swadaya masyarakat serta perguruan tinggi dan lembaga penelitian pada semua tahap. Untuk mengembangkan Pariwisata berbasis masyarakat, terutama pada tahap awal, pendampingan masyarakat dibutuhkan agar masyarakat terlibat dalam seluruh proses pengembangan mulai dari tahap perencanaan (Dewi, 2013), (Tamam & Fahimah, 2020), (Subekti et al., 2018), (Saepudin et al., 2019). Masyarakat merupakan pemain kunci dalam proses perencanaan dan pelaksanaan.

Salah satu prinsip kepariwisataan yang terkandung dalam Undang-Undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan ialah adanya pemberdayaan masyarakat setempat ataupun local (Trisnawati et al., 2018). Hal ini tertuang pada pasal 5 yang berbunyi: Menjunjung tinggi hak asasi manusia, keragaman budaya, dan kearifan lokal dan memberdayakan masyarakat setempat.

Selain itu, didalam undang-undang tersebut disebutkan pembangunan kepariwisataan mengandung asas yakni: “Asas manfaat, kekeluargaan, adil dan merata, keseimbangan, kemandirian, kelestarian, partisipatif, berkelanjutan, demokratis, kesetaraan, dan kesatuan. Semua hal tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperlihatkan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk wisata.”

Jika dilihat dari sudut pandang prinsip dan asas yang terkandung dalam undang-undang kepariwisataan di atas, selain potensi alam, untuk itu, menjadi penting bagi pemerintah maupun pemerintah daerah agar lebih focus dalam mengembangkan pariwisata

di pedesaan. Hal ini disebabkan karena desa merupakan tempat budaya, potensi alam terpelihara dengan keasliannya.

Dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata, pemerintah dan masyarakat memiliki perannya masing-masing (Herdiana, 2019), (Saputra, 2020). Pemerintah berperan dalam menghasilkan kebijakan yang berorientasi pada kepentingan masyarakat, sedangkan masyarakat terlibat dalam pengelolaan potensi pariwisata yang ada di sekitarnya (Ginting & Veronica, 2016).

Pariwisata memang sangat berpotensi bagi lingkungannya terutama perekonomian masyarakat sekitar kawasan wisata. Dalam pembangunan wisata juga memerlukan Sumber Daya Manusia yang professional sehingga wisata tersebut dapat berkembang dan menjadi wisata yang dikenal oleh kalangan luar daerah (Sina & Zaenuri, 2021). Pembangunan wisata perlu strategi yang efektif dan efisien, dengan strategi yang efektif dan efisien maka dapat dipastikan wisata tersebut dapat meningkatkan kualitas yang baik untuk wisata dan pastinya untuk lingkungan daerah dan juga masyarakat sekitar.

Pemerintah Kota Batu berusaha terus memberikan dorongan kepada masyarakat dan pihak ketiga untuk mengembangkan destinasi pariwisata, sehingga diharapkan muncul banyak investor baru yang akan menyelenggarakan kegiatan pariwisata dari mulai pengelolaan destinasi pariwisata, pengelolaan tempat penginapan/hotel, pengelolaan angkutan, usaha rumah makan dan usaha wisata lain yang dapat berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata. Pemerintah daerah juga berkomitmen memberikan layanan pariwisata yang murah dan bersahabat bagi masyarakat.

Salah satu desa di Kota Batu adalah Desa Junrejo, Kecamatan Junrejo, Desa Junrejo menjadi salah satu desa yang memiliki potensi wisata menarik. Desa ini memiliki tiga dusun didalam, yaitu dusun rejos, jeding dan junwatu. Ketiga dusun ini saling berkaitan satu sama lain namun setiap dusun memiliki potensi wisata yang berbeda-beda.

Dengan hadirnya usaha atau pekerjaan baru, dari segi ekonomi juga merubah lingkungannya dan menjadikan identitas warga setempat. Desa Junrejo Kota Batu merupakan salah satu dusun yang warganya bekerja sebagai petani dan sebagian beralih menjadi pekerja home industri peralatan tumah tangga kerajinan cobek dan kayu, dan ini menjadikan Desa Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu sebagai salah satu tujuan destinasi wisata.

Wisata yang dikembangkan adalah pariwisata yang diberi nama omah wisata. Omah Wisata merupakan desa wisata kolaboratif, berbasis pelestarian lingkungan, mitigasi bencana, dan keterlibatan masyarakat. Hal ini didukung oleh katadarwis, yaitu kelompok tani sadar wisata, merupakan sekelompok masyarakat desa Junrejo, yang sebagian besar bermata pencaharian petani.

Dalam derap perkembangan pariwisata di Kota Batu dengan semua manfaat maupun dampaknya selama ini, memutuskan untuk menawarkan sebuah sajian wisata yang berbeda, berangkat dari potensi alam, sosial dan budaya di sekitar mereka.

Omah Wisata menyajikan eksotisme lokalitas masyarakat agraris yang ramah berkepemurahan sebagai identitas karakter original mereka, dan menjaganya agar tetap hidup dan tumbuh berkelanjutan di masa mendatang dengan mengimplementasikan inovasi-inovasi keilmuan terbaru dalam rangkaian program aktifitas dan fasilitas di desa wisata ini.

Lokasi omah wisata di Desa Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu lokasinya sangat strategis dan mudah dijangkau para wisatawan, yaitu terletak di pinggir jalan kabupaten dan banyak dilalui kendaraan yang mau ke Kota Batu. Disamping itu juga terdapat Kantor DPRD Kota Batu dan Kantor Polres Kota Batu yang berada di samping omah wisata Junrejo.

Hal ini merupakan lokasi yang sangat menguntungkan dari segi banyaknya orang yang lalu lalang baik untuk keperluan masyarakat sendiri dalam hal mengurus sesuatu ke kepolisian atau juga kunjungan masyarakat ke gedung DPRD Kota Batu yang lewat jalan menuju omah wisata Junrejo.

Masyarakat sekitar atau para wisatawan bisa menikmati omah wisata dengan melakukan petik buah jeruk, menikmati keindahan gunung Arjuno, Gunung Panderman, Gunung Kawi yang indah, menikmati matahari tenggelam di sela-sela pegunungan yang bisa memberi nuansa keasrian alam wisata omah wisata tersebut.

Omah Wisata Junrejo Kota Batu memberikan *truly Batu*, yaitu wisata dengan keaslian Kota Batu yang tidak hanya bisa dilihat, tetapi bisa dirasakan budayanya seperti budaya masyarakat dan kampung wisata yang ada yang dikelola dengan bersama masyarakat, disamping itu masyarakat juga bisa menikmati kesenian yang ada dan adanya wisata religi dengan adanya kampung solidaritas beragama.

Pengembangan omah wisata Junrejo yang berbasis masyarakat dan kearifan lokal menerapkan *suguh dayoh* atau menghormati wisatawan sebagai tamu, menyajikan sosial budaya yang arif yang dikelola dengan masyarakat dalam menghormati wisatawan sebagai *dayoh* dalam istilah Jawa atau tamu.

Tamu yang datang bisa menginap di rumah penduduk tanpa diminta untuk membayar dan diberi layanan fasilitas untuk berkunjung di wisata yang ada di Kota Batu lainnya, seperti di wisata Jatim Park, Batu Night Spectacular, wisata petik bunga dan lain-lain tempat wisata. Masyarakat membantu tamu mengantar kemana para wisatawan akan berkunjung selanjutnya dan ini masyarakat Junrejo sendiri sebagai relawan wisata.

Relawan wisata Junrejo Kota Batu memberi pelayanan ke para wisatawan tanpa bayaran atau gratis, dan kalau berkunjung ke tempat wisata kalau diantar oleh relawan wisata Junrejo, para wisatawan dapat diskon kalau berkunjung ke tempat-tempat wisata disekitar Junrejo seperti wisata Tlekung, Wisata Jatim Park dan tujuan wisata lainnya.

Dengan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dan kearifan lokal wisata Junrejo dapat memberi kenyamanan dan fasilitas lainnya yang bisa dirasakan oleh para wisatawan, bisa melihat keseharian bidang pertanian, berkunjung ke tujuan home industri dimana wisatawan bisa melihat home industri yang menghasilkan peralatan rumah tangga terbuat dari kayu dan batu yang ada di Desa Junrejo Kota Batu.

Untuk pertama kalinya kalau wisatawan berkunjung ke omah wisata Junrejo, maka para wisatawan bisa dikatakan sebagai Tamu Dolan, dimana wisatawan masih dikatakan sebagai tamu yang mulai bermain atau dolan. Dolan atau bermain di tempat wisata yang disajikan oleh masyarakat, bermain dengan masyarakat Junrejo di segala bidang.

Sedangkan kalau wisatawan datang yang kedua kalinya maka para wisatawan bisa dikatakan sebagai Tamu Sambang, tamu sambang artinya para wisatawan yang datang kedua kalinya berarti nyambangi atau berkunjung lagi ke tempat wisata omah wisata yang asri sejuk dan fasilitas. Para wisatawan sambang atau berkunjung lagi karena sangat tertarik, merasakan keasrian, kenyamanan dan keramah-tamahan masyarakat serta menikmati produk yang dihasilkan masyarakat. Demikian kalau wisatawan berkunjung terus bisa dikatakan wisatawan sebagai tamu yang sambang, nyambangi obyek wisata di Junrejo.

Wisatawan sebagai tamu, oleh masyarakat Junrejo sangat dihormati dan di suguhi atau diberi layanan yang terhormat. Artinya sungguh itu kalau ada tamu paling tidak masyarakat sudah memberi suguhan atau pelayanan yang baik dan menyenangkan bagi para wisatawan, suguhan tidak hanya menginap atau bermalam di rumah penduduk, tetapi juga banyak disuguhi fasilitas wisata seperti homs stay, parkir yang aman, pusat pusat informasi wisata yang ada di Kota Batu dan sebagainya.

Kita sebagai masyarakat yang beradap dan menjunjung tinggi adat budaya sangat tanggap kalau menerima tamu, disini masyarakat bisa dikatakan gupuh, atau tergerak untuk bertindak menghormati tamu yang datang. Gupuhnya masyarakat bisa melayani kira kira apa yang perlu disajikan kepada tamu yang datang, keramahan dalam melayani tamu, memberikan informasi apa yang diperlukan oleh wisatawan, jaringan wisata apa yang akan dituju selanjutnya oleh wisatawan dan pelayanan lainnya.

Untuk itu kalau ada tamu yang datang, maka masyarakat harus memberi suguh, atau sesuatu yang bisa memberi suguhan yang menyenangkan kepada wisatawan. Suguhan tersebut bisa berupa sajian alam yaitu keindahan alam pegunungan, sajian budaya seperti jaranan tari topeng seribu wajah dan sajian kuliner seperti makanan khas yang bisa menyenangkan para wisatawan.

Suguhan suguhan yang bisa dilakkan oleh masyarakat Junrejo kepada para wisatawan adalah suguhan wisata petik jeruk dan sayur, wisata kebun bunga, wisata edukasi tentang pertanian, edukasi tentang tanaman jeruk, edukasi tentang pengolahan limbah buah, wisata bentang alam pegunungan Arjuna dan pegunungan putri tidur, wisata cara pengolahan awal tanam padi. Suguhan budaya masyarakat Junrejo kepada wisatawan yaitu tari topeng seribu wajah, kesenian jaranan, dan budaya lokal lainnya.

Suguhan wisata lainnya yaitu omah wisata junrejo bekerja sama dengan wisata yang ada di sekitar Junrejo seperti Jatim Park, Batu Night Spectacular, Wisata petik Apel, Wisata Arum jeram dan wisata lainnya, masyarakat Junrejo sebagai relawan wisata bisa memberi layanan kalau akan berkunjung ke tempat wisata lainnya sebagai guide untuk member

kemudahan dan kenyamanan kunjungan wisatawan sebagai wisatawan tamu dayoh dan wisatawan tamu sambang.

Omah wisata dalam aspek penataan ruang, tujuan utamanya adalah untuk memunculkan kembali rajutan keseimbangan antara kawasan hunian, kawasan pertanian, serta kawasan aliran sungai, dengan menghadirkan kawasan aktifitas bersama sebagai perekatnya, dan kemudian mengkoneksikannya dengan jalur sirkulasi primer dan memperkuat jalur sirkulasi sekunder.

Kawasan hunian dengan akses jalan poros yang sangat strategis, secara natural menjadi wajah depan dan area penyambutan awal bagi tamu omah wisata. Selain difungsikan sebagai sarana akomodasi berupa homestay dengan konsep live-in, kawasan ini juga menjadi area beraktifitas bagi program village trip, learnscape, social inovation labs dan e-commerce omah wisata.

Omah wisata di Junrejo Kota dikelola oleh katadarwis, dimana katadarwis sendiri merupakan lembaga yang menaungi kelompok masyarakat pelaku wisata seperti petik jeruk, edukasi sari buah fermentasi, edukasi jamu herbal, edukasi peternakan kambing, mengkoordinir kampung wisata usaha mikro kecil menengah wisata Rejoso.

Kampung wisata Rejoso terdapat banyak pengrajin, seperti pengrajin tas anyaman plastik, pengrajin peralatan dapur baik batu dan kayu, perajin makanan ringan seperti keripik apel, keripik kentang, keripik tempe, seni pahat bata ringan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pelaksanaan pendampingan pengabdian masyarakat ini dilakukan di desa Junrejo, kecamatan Junrejo Kota Batu dengan tema “ Digital Marketing Pariwisata Omah Wisata Pengrajin Batu Ringan Di Junrejo Kota Batu ”. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini hanya pendampingan pengrajin bata ringan yang diukir menjadi asesori untuk mendukung mendukung pariwisata di omah wisata Junrejo Kota Batu,

Tahapan kegiatan dengan metode pendampingan di bidang produksi dan pemasaran pengrajin bata ringan yaitu :

1. Tahapan pendampingan yang dapat memahami sosial budaya, kondisi, situasional
2. Tahapan negosiasi peran dan tujuan, yang secara teknis, menetapkan langkah-langkah yang dilakukan sesuai dengan tujuan akhir.
3. Tahapan perencanaan kegiatan yaitu kordinasi kegiatan antara pihak pendamping dan masyarakat pengrajin.
4. Tahapan pengumpulan dan analisis data
5. Tahapan Aksi berdasarkan temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan

Keberadaan potensi di Desa Junrejo yang mampu menjadi peluang tersebut diatas, dimana hal ini rupanya masih memiliki banyak tantangan dalam pengembangannya. Tantangan tersebut berasal baik dari struktural maupun kultural.

Salah satu tantangan yang berasal dari kultural misalnya terkait dengan bargaining position para pelaku industri yang lemah. Daya saing sektor ini hanya menghasilkan income yang lebih sedikit dibandingkan income pada sektor lainnya.

Tantangan pariwisata dalam pengembangan produk industri pariwisata terutama pengrajin bata ringan di Desa Junrejo adalah sebagai berikut :

1. Kurang dukungan pemasaran Wisata edukasi pengrajin bata ringan yang tergabung dalam katadarwis .
2. Sarana dan parasaran wisata menuju omah wisata yang belum memadai
3. Belum adanya pengelolaan pengrajin bata ringan yang memadai sehingga wisatawan hanya sekedar datang membeli produk kerajinan lalu pulang.
4. Keterbatasan bahan baku untuk kerajinan.
5. Terbatasnya penjualan hasil produksi bata ringan
6. Kurangnya pengembangan inovasi produk bata ringan
7. Pemasaran produk melalui digital marketing yang kurang

Kendala

Hambatan yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata omah wisata adalah :

1. Sarana dan prasarana yang berupa jalan ke lokasi omah wisata masih belum halus, atau masih berupa jalan makadam, sehingga menyulitkan untuk memasuki kawasan omah wisata
2. Fasilitas tempat untuk etalase di lokasi omah wisata belum ada, sehingga kalau ada wisatawan yang berkunjung ke lokasi harus mengunjungi ke rumah rumah atau tempat tempat dimana para pengrajin atau para usaha kecil menengah menghasilkan produk untuk oleh oleh atau cinderamata.
3. Kurangnya dukungan permodalan dan pemasaran oleh pemerintah setempat dalam mengembangkan hasil kerajinan para pengrajin usaha mikro kecil menengah tersebut.
4. Pembuatan hasil produksi berdasarkan pesanan dan tidak diproduksi secara masal, sehingga bisa mengurangi omzet penjualan.
 5. Ijin usaha para pengrajin masih bersifat usaha dagang, dan belum memiliki ijin lengkap seperti siup, ijin edar, standard nasional Indonesia, merk dagang.
 6. Pengembangan produk hasil kerajinan yang masih sederhana dan kurangnya pembinaan dari dinas perindustrian pemerintah setempat.
 7. Pemasaran produk yang terbatas.

Solusi

Pariwisata merupakan sektor unggulan yang terus dikembangkan dan dijadikan gagasan utama sebagai arah pembangunan di Kota Batu. Hal tersebut dapat diketahui dari visi Kota Batu dan julukan "KWB" (Kota Wisata Batu). Sebagai sebuah sektor unggulan,

pariwisata telah menjadi sektor yang turut berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi yang ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat sesuai dengan tujuan kepariwisataan di Kota Batu.

Pengembangan Desa Wisata dilatar belakangi oleh beberapa tujuan. Tujuan pertama ialah kebutuhan akan konsep destinasi wisata yang berbeda antara desa satu dengan desa lainnya, yakni setiap desaharus memiliki produk unggulan, dan tujuan kedua melalui produk unggulan dari tiap Desa tersebut dapat dijadikan sebagai usaha peningkatan perekonomian untuk kesejahteraan masyarakat.

Desa Wisata Junrejo merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Junrejo dan memiliki potensi yang berbeda, bentuk atraksi wisata yang disesuaikan dengan potensi Desa Junrejo ialah Desa Wisata berbasis masyarakat dan kearifan lokal. Berbasis masyarakat dan kearifan lokal diartikan sebagai pemanfaatan cadangan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas warga masyarakat dan budaya yang berkembang secara arif dan bijaksana yang berlaku di masyarakat.

Pengembangan wisata desa Omah Wisata yang didukung berbagai faktor seperti alam pegunungan, pertanian, hime industri kerajinan peralatan rumah tangga berupa cobek dan kerajinan kayu yang kemudian menjadi sebuah daya tarik wisata bagi Desa Junrejo. Daya tarik wisata ialah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Omah Wisata merupakan desa wisata kolaboratif, berbasis pelestarian lingkungan, mitigasi bencana, dan keterlibatan masyarakat. Hal ini didukung oleh katadarwis, yaitu kelompok tani sadar wisata, merupakan sekelompok masyarakat desa Junrejo, yang sebagian besar bermata pencaharian petani.

Omah Wisata menyajikan eksotisme lokalitas masyarakat agraris yang ramah berkepemurahan sebagai identitas karakter original mereka, dan menjaganya agar tetap hidup dan tumbuh berkelanjutan di masa mendatang dengan mengimplementasikan inovasi inovasi keilmuan terbaru dalam rangkaian program aktifitas dan fasilitas di desa wisata ini.

Masyarakat sekitar atau para wisatawan bisa menikmati omah wisata dengan melakukan petik buah jeruk, menikmati keindahan gunung Arjuno, Gunung Panderman, Gunung Kawi yang indah, menikmati matahari tenggelam di sela-sela pegunungan yang bisa memberi nuansa keasrian alam wisata omah wisata tersebut. Selain itu juga produk produk yang dihasilkan oleh masyarakat berupa peralatan dapur yang terbuat dari kayu dan batu bisa dipasarkan di omah wisata.

Kegiatan pendampingan pengabdian masyarakat dalam Pengembangan pariwisata omah wisata di Junrejo Kota Batu yaitu di pengrajin batu ringan atau hebel. Paket Edukasi Wisata pengrajin bata ringan di Dusun Rejoso Desa Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu

dapat dijual secara digital marketing, sehingga hal ini akan menambah penghasilan pengrajin yang ada di omah wisata junrejo Kota Batu.

Dalam pendampingan di pengrajin batu ringan ini meliputi bidang produksi dan pemasaran.

1. Bidang Produksi

Teknis proses pembuatan karya seni pahatan dari bata ringan yang merupakan ukuran tiga dimensi ini melalui proses yaitu :

- a. Perencanaan yaitu merencanakan objek yang akan dibuat dan pembuatan sketsa.
- b. Pelaksanaan berupa pengerjaan olah komposisi tiga dimensi, yaitu dapat mengergaji bata ringan dengan menggunakan gergaji besi yang memiliki dua mata pisau gergaji, selain digergaji juga dapat dibor yang selanjutnya dibentuk sesuai dengan objek yang direncanakan sejak awal pengerjaan.
- c. Tahap ketiga berupa finishing objek, dilakukan dengan cara mengamplas permukaan bata ringan dengan menggunakan amplas kasar dan selanjutnya diampas yang halus, setelah selesai dilakukan sesi kritik dan evaluasi hasil secara keseluruhan.

2. Bidang Pemasaran

Teknik pemasaran online memang terkesan lebih mudah dibandingkan secara konvensional. Namun, ada beberapa strategi yang tetap harus diikuti dengan belajar digital marketing agar pemasaran berjalan optimal sesuai target.

Pada dasarnya semua orang bisa belajar digital marketing dengan mudah asalkan memiliki tekad kuat dalam mempelajarinya, di era digital menuntut para pelaku bisnis untuk beradaptasi dengan teknik pemasaran baru. Agar usaha UMKM Anda tidak kalah dari para kompetitor,

Digital marketing juga bisa dimanfaatkan oleh UMKM untuk menjangkau target pasar yang lebih luas dan meningkatkan profit, langkah langkah yang harus dilakukan adalah :

1. Membuat Akun Google My Business
2. Promosikan Lewat Media Sosial yang efektif untuk meningkatkan penjualan.
3. Kerjasama dengan KOL atau Influencer (Endorsement)
4. Membangun Website
5. Email Marketing

Berikut ini beberapa manfaat yang bisa Anda peroleh jika menerapkan strategi digital marketing.

1. Memudahkan Interaksi dengan Pelanggan

Salah satu manfaat utama yang diperoleh pada pemasaran ini adalah Anda dapat terhubung dengan pelanggan kapan saja dan di mana saja secara online. Tinggalkan cara konvensional seperti berkeliling menemui pelanggan.

Melalui platform internet seperti media sosial, Anda bisa melakukan interaksi dengan pelanggan secara real time. Ini juga menguntungkan pelanggan karena mereka tidak harus datang ke lokasi usaha mikro kecil menengah Anda.

3. Menekan Biaya Promosi

Keuntungan lain digital marketing untuk pemula yaitu pelaku UMKM bisa menekan biaya promosi. Dulu promosi dilakukan dengan mencetak brosur, spanduk, pamflet, dan lainnya. Kini Anda bisa meminimalisir biaya promosi dengan memanfaatkan platform online.

4. Menjangkau Lebih Banyak Konsumen

Keuntungan lain dari strategi pemasaran ini yaitu usaha mikro kecil menengah dapat menjangkau konsumen secara luas. Bukan hanya satu daerah tertentu saja, melainkan dapat menjangkau seluruh Indonesia bahkan pasar internasional.

Peran Mitra Pelaksanaan Pengabdian

Peran mitra usaha kecil menengah pengrajin bata ringan di pariwisata omah wisata Junrejo Kota Batu adalah sangat membantu dalam paket wisata yang ada di Omah Wisata. Dimana omah Wisata Junrejo Kota Batu merupakan sebuah usaha wisata alami, wisata desa yang didalamnya ada sebuah lembaga yang bernama Katadarwis.

Katadarwis sendiri terdiri dari beberapa jenis wisata yang ada di desa Junrejo Kota Batu seperti pengrajin pahatan bata ringan, edukasi seni pahatan, wisata petik jeruk, wisata petik sayuran organik, wisata susur sungai, wisata pemandian pertirtaan Ken Arok, wisata edukasi kambing kuda dan lembu, wisata jamu herbal, wisata kesenian kuda lumping, dan wisata kampung wisata usaha kecil menengah atau dikenal dengan Kampung UKM Rejoso yang berada di Desa junrejo Kota Batu.

Kampung Wisata UMKM Rejoso sendiri terdiri banyak industri kecil yang menghasilkan berbagai barang kerajinan baik terbuat dari plastik, terbuat dari kayu dan terbuat dari bata ringan dan makanan ringan yang melalui proses penggorengan dan oven untuk menghilangkan kadar airnya.

Hasil kerajinan tersebut antara lain : Tas Plastik, peralatan dapur yang terbuat dari kayu, cobek yang terbuat dari batu, ukiran yang terbuat dari bata ringan, camilan keripik apel, keripik, tempe, keripik nangka, keripik kentang.

Bata ringan yang berwarna putih atau disebut bata hebel untuk tembok atau bangunan rumah gedung, dapat dijadikan ukiran atau asesoris yang dapat dijual dengan harga yang tinggi, hal ini tergantung tingkat kesulitan dan pahatan yang memerlukan teknik dan cara tersendiri.

Pahatan yang terbuat dari bata ringan bisa berupa seperti tempat sisir, asbak, vas bunga, tempat surat dan majalah, tempat sabun, patung, dan tempat pensil dan lain lainnya, baik yang masih asli berwarna putih atau sudah diproses menggunakan cat atau pernis.

Pengrajin dalam membuat produk memerlukan peralatan yang sederhana, seperti gergaji, palu, tatah, bor, kertas, cat, pernis dan kuas. Sebelum membuat produk perlu di buat

sket dulu sesuai ukuran atau skala tertentu yang nantinya akan diukir sesuai bentuk barang yang akan dibuat, sehingga memerlukan perencanaan dan imajinasi yang tinggi untuk dapat mewujudkan produk ukiran sesuai dengan yang akan dibuat. Berikut adalah gambar tentang edukasi bata ringan.

Manfaat digital marketing telah dirasakan oleh banyak pelaku bisnis, baik itu skala kecil hingga digital marketing di perusahaan raksasa sekalipun. Ini merupakan terobosan baru dalam teknik pemasaran di era digital dan internet yang sangat penting.

Usaha mikro kecil menengah termasuk salah satu unit bisnis yang mendapat keuntungan besar berkat adanya teknik pemasaran secara online. Oleh karena itu, penggunaan digital marketing perlu dimaksimalkan oleh semua pelaku UMKM.

Era modern menghadirkan cara-cara baru dalam berbisnis, salah satunya yaitu melalui platform internet atau online. Data data dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di pengrajin pahatan bata ringan di Junrejo Kota Batu adalah sebagai berikut :

1. Nama Pemilik Usaha : Tomi Adi
2. Pemasaran Sosial Media : @smot_project (Instagram), Mosstone Garden (Youtube), Mostonegarden (TikTok)
3. Lokasi/alamat destinasi :Kampung UMKM, Desa Junrejo Dusun Rejoso Kecamatan Junrejo Kota Batu Jawa Timut
4. Proses Pembuatan pahatan bata ringan yang dilakukan adalah pemilik setiap hari membuat satu produk ukiran yang berbeda
5. Tujuan dari pembuatan produk Kerajinan dari bata ringan adalah pajangan disudut-sudut tertentu, atau bisa digunakan sebagai pot.
6. Keuntungan bagi masyarakat sekitar: Mendapat kursus gratis apabila ingin belajar bagaimana cara mengukir bata ringan.
7. Sejarah/asal mula terbentuknya kerajinan : Sejak tahun 2010, awal mula beliau mulai membuat kerajinan batu ringan sebagai sampingan. Pekerjaan utamanya yaitu seorang guru yang mengajar seni budaya. Setelah berbagai pertimbangan beliau memutuskan untuk fokus pada kerajinan bata ringan pada tahun 2014.
8. Cara menjaga eksistensi UKM: Membuat suatu target setiap harinya untuk menghasilkan satu ukiran yang berbeda, dimana kerajinan dibuat dengan detail, harus memiliki mental pengusaha dan Pendirian.
9. Cara Pembuatan Kerajinan :
 - Diukir
 - Diwarnai pada bagian tertentu. Proses pembuatan kurang lebih 20 menit.
10. Pengelolaan limbah : Digunakan untuk tanah urug.
11. Pemasaran Harga Produk : Range harga 50 ribu - 150 ribu untuk setiap produk dengan catatan tergantung seberapa sulit ukirannya. Sampai saat ini ukiran yang paling mahal mencapai 9 juta rupiah.

JADWAL PELAKSANAAN

No.	Nama Kegiatan	Bulan Juni 2023							
		19	20	21	22	23	24	25	26
1	Pendampingan memahami sosial budaya, kondisi situasional								
2	Negosiasi peran dan tujuan secara teknis dan menetapkan langkah sesuai tujuan								
3	Perencanaan kegiatan koordinasi kegiatan antara pendamping dan pengrajin								
4	Pengumpulan data dan analisa								
5	Aksi aksi pendampingan								
6	Pembuatan poster usaha pengrajin UMKM Junrejo								

KESIMPULAN

Desa Junrejo mengembangkan konsep pariwisata kolaboratif dengan nama "Omah Wisata," yang menawarkan pengalaman wisata yang autentik dan melibatkan partisipasi masyarakat. Melalui program ini, masyarakat Junrejo memberikan pelayanan kepada wisatawan, termasuk relawan wisata yang memberikan layanan gratis kepada para pengunjung. Selain itu, pengembangan pariwisata di desa tersebut juga mencakup aspek edukasi, pertanian, seni budaya, dan kerjasama dengan objek wisata lain di sekitar Kota Batu.

Pendekatan ini memberikan manfaat ganda, tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat tetapi juga memberikan pengalaman wisata yang berkesan bagi pengunjung. Pemerintah daerah, dalam hal ini Pemerintah Kota Batu, memberikan dukungan dalam hal kebijakan dan layanan pariwisata yang terjangkau. Dengan cara ini, pengembangan pariwisata di pedesaan dapat menjadi model yang berkelanjutan dan memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi dan lingkungan lokal.

BIBLIOGRAFI

- Dewi, M. H. U. (2013). Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2).
- Ferdinandus, A. M., & Suryasih, I. A. (2014). Studi pengembangan wisata bahari untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di Pantai Natsepa Kota Ambon Provinsi Maluku. *Jurnal Destinasi Pariwisata ISSN*, 2338, 8811.
- Ginting, N., & Veronica, S. (2016). Pariwisata Berbasis Masyarakat Pasar Buah Berastagi. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI*, 100, 12–15.
- Herdiana, D. (2019). Peran masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 6(1), 63–86.
- Maranisya, U., & Sya, M. F. (2022). Penerapan Ilmu Kepariwisata Melalui Edukasi Dan Pemberdayaan Masyarakat Lokal Di Desa Cibuntu Kuningan Jawa Barat. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 1–9.
- Saepudin, E., Budiono, A., & Halimah, M. (2019). Pengembangan Desa Wisata Pendidikan Di Desa Cibodas Kabupaten Bandung Barat. *Sosiohumaniora*, 21(1), 1–10.
- Saputra, D. (2020). Tatakelola Kolaborasi Pengembangan Kampung Wisata Berbasis Masyarakat. *GOVERNMENT: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 13(2), 85–97.
- Saputri, F., & Akhyari, E. (2014). Peran dinas pariwisata dalam mengoptimalkan obyek wisata cagar budaya Bukit Kerang di Kabupaten Bintan. *Naskah Publikasi*.
- Setiawan, R. I. (2016). Pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata: perspektif potensi wisata daerah berkembang. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 1(1), 23–35.
- Sina, N. I., & Zaenuri, M. (2021). Pengembangan Objek Pariwisata Halal Melalui Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pemerintahan Dan Kebijakan (JPK)*, 2(2), 81–101.
- Subekti, P., Setianti, Y., & Hafiar, H. (2018). Pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan hidup di desa margalaksana kabupaten bandung barat. *Jurnal Kawistara*, 8(2), 148–159.
- Sudiana, I. K. (2018). Dampak Olahraga Wisata Bagi Masyarakat. *Jurnal Ika*, 16(1), 55–66.

Victor MTL Tobing, Sarwani, Zainal Fatah, Indra Wirawan, Yusrudin, Didik Budianto

Tamam, A. B., & Fahimah, S. (2020). Pengembangan Agrowisata Berbasis Komunitas Melalui Program Edukasi Wisata dan Entrepreneurship Menuju Kemandirian Ekonomi Masyarakat. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 100–115.

Trisnawati, A. E., Wahyono, H., & Wardoyo, C. (2018). Pengembangan desa wisata dan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(1), 29–33.

Widagdyo, K. G. (2017). Pemasaran, daya tarik ekowisata, dan minat berkunjung wisatawan. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 7(2), 261–276.

Copyright Holder:

Victor MTL Tobing, Sarwani, Zainal Fatah, Indra Wirawan, Yusrudin, Didik Budianto
(2023)

First publication right:

Syntax Idea

This article is licensed under:

